



<http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.19650>

Manajemen POAC pada Kurikulum Sekolah di Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Desa Umejero

¹I Gusti Putu Pradnyana Arta, ¹Ni Luh Gede Hadriani, ¹Putu Sanjaya

¹STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Bali, Indonesia

¹Email: pradnyana027@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management functions in curriculum management at Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero. The study used a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation with purposive informants. The research data sources were primary and secondary sources. The results showed: Planning (P) was carried out via curriculum comparison and workshops; Organizing (O) through meetings at the beginning of the school year; Implementation (A) in the form of classroom observations to monitor learning activities and teacher-student interactions; Supervision (C) was carried out in class supervision by the head of the widyalaya. In conclusion, POAC analysis was realized in the preparation of work programs, teaching materials, classroom observations, and evaluations.

Keywords: POAC Management, Curriculum, Madyama Widyalyaya School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) pada manajemen kurikulum di Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan purposif. Sumber data penelitian yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Hasil menunjukkan: Perencanaan (P) dilakukan via perbandingan kurikulum dan workshop; Pengorganisasian (O) melalui rapat awal tahun ajaran; Pelaksanaan (A) berupa observasi kelas untuk memantau aktivitas pembelajaran dan interaksi guru-siswa; Pengawasan (C) dilaksanakan dalam supervisi kelas oleh kepala widyalaya. Simpulannya, analisis POAC terwujud dalam penyusunan program kerja, perangkat ajar, observasi kelas, dan evaluasi.

Kata Kunci: Manajemen POAC, Kurikulum, Sekolah Madyama Widyalyaya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Cara sitasi:

Arta, I Gusti Putu Pradnyana, et.al. (2026). Manajemen POAC pada Kurikulum Sekolah di Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Desa Umejero. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 13(1), 369-380

Sejarah Artikel:

Dikirim 02-06-2025, Direvisi 02-03-2026, Diterima 15-03-2026.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang terus berevolusi, manajemen kurikulum menjadi pilar kritis dalam menjamin kualitas pembelajaran (Ridwan, 2024; Siahaan, 2023). Pendidikan di lembaga Madyama Widyalyaya yang berbasis agama dan budaya seperti Jnana Dharma Sastra memerlukan pendekatan manajerial yang khas, kontekstual, dan berbasis nilai (Harining, 2025). Dalam konteks Desa Umejero, lembaga pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai institusi pembelajaran formal, tetapi juga sebagai wahana pelestarian nilai-nilai Hindu, budaya lokal Bali, dan spiritualitas komunitas. Untuk menggali potensi dan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di sekolah, diperlukan manajemen yang efektif terhadap semua komponen pendidikan, seperti peserta didik, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, hubungan dengan masyarakat, serta kurikulum (Bolotio, 2021). Widyalyaya adalah lembaga pendidikan Hindu formal (Naraditya, 2021). Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sasrta Umejero adalah satu-satunya pasraman formal tingkat SMP di Kabupaten Buleleng, yang terletak di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Manajemen kurikulum sekolah umum dengan sekolah Hindu memiliki perbedaan dan juga penyesuaian mata pelajaran dan sistem pembelajaran (Prapnuwanti, 2024). Mata Pelajaran agama Hindu pada sekolah umum mendapat satu mata Pelajaran agama saja, yaitu Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, sedangkan di sekolah Hindu dengan nama Widyalyaya mendapat penyesuaian mata pelajaran, yakni pendidikan agama Hindu dan budi pekerti yang dikembangkan, meliputi mata pelajaran Tattwa, Etika, Acara, Bahasa Sansekerta, Seni Budaya Keagamaan Hindu, dan Sejarah Kebudayaan Hindu (Dikta, 2024). Manajemen kurikulum yang terencana, terstruktur, melaksanakan aksi nyata, serta pengawasan dan evaluasi yang tepat dapat menjadi gambaran kecil dari lembaga pendidikan melalui visi dan misi untuk mencapai tujuan Pendidikan (Sari, 2025). Manajemen memiliki dimensi yang disebut dengan istilah analisis POAC, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* (Rupnidah, 2022). POAC merupakan konsep dasar dalam manajemen yang berfungsi untuk membantu organisasi, termasuk sekolah, dalam mencapai tujuan dengan cara yang terstruktur (Faiz, et.al, 2024).

Sebagian besar penelitian POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dilakukan pada sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan standar manajemen formal pada instansi Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra yang memiliki karakteristik kurikulum berbasis sastra agama (*Dharma Sastra*). Selain itu, penelitian ini mengungkap bagaimana prinsip manajemen universal beradaptasi dengan nilai-nilai spiritual dan tradisional. Penelitian juga menawarkan perspektif baru mengenai pengelolaan kurikulum yang tidak hanya mengejar target akademik nasional, tetapi juga pelestarian intelektualitas religius (*Jnana*). Kebaruannya terletak pada analisis Sinkronisasi Kurikulum, yaitu bagaimana manajemen POAC digunakan untuk menjembatani kurikulum pendidikan formal dengan kurikulum muatan lokal sastra agama agar tidak saling tumpang tindih. Kajian ini memiliki keunikan lokasi (*locus*) di Desa Umejero. Nilai kebaruannya terletak pada pengungkapan bagaimana budaya organisasi lokal dan dukungan masyarakat desa memengaruhi efektivitas manajemen sekolah. Penelitian ini memotret model manajemen yang membumi di mana fungsi *actuating* (pelaksanaan) seringkali melibatkan kearifan lokal dalam menggerakkan sumber daya manusia di desa tersebut.

(Faiz, et.al, 2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi POAC memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan berkualitas. Perencanaan (*Planning*) membantu menetapkan visi dan strategi jangka panjang lembaga pendidikan.

Pengorganisasian (*Organizing*) memastikan sumber daya manusia dan material diatur secara efektif. Penggerakan (*Actuating*) melibatkan kepemimpinan dan motivasi untuk memastikan semua pihak termasuk aktif dalam proses pendidikan. Pengendalian (*Controlling*) dilakukan melalui evaluasi dan monitoring berkala guna memastikan pencapaian tujuan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan POAC secara tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi operasional, dan kepuasan siswa. Penerapan POAC dalam manajemen pendidikan modern merupakan strategi penting dalam menciptakan institusi pendidikan yang adaptif dan inovatif di era globalisasi dan digitalisasi. (Zaini, 2023) menjelaskan tentang manajemen kurikulum terintegrasi pada pesantren dan madrasah. Kesimpulan dari buku tersebut mengenai kajian tentang manajemen kurikulum terintegrasi pada sekolah/madrasah, terutama pada sekolah/madrasah di lingkungan pesantren yang terbukti menghasilkan output yang bermutu, menjadi penting bagi implementasi kurikulum terintegrasi antara madrasah dengan pesantren.

Penelitian tersebut berkontribusi dalam menjelaskan analisis POAC yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal berbasis agama dan kurikulum yang tepat untuk diterapkan pada sekolah agama agar dapat mencetak insan yang cerdas dan berlandaskan ajaran agama (Faiz, 2024). Pendidikan modern dewasa ini berkembang cukup pesat, hal tersebut dikarenakan kemajuan teknologi saat ini. Pesantren dan madrasah masih eksis hingga sekarang. Lembaga pendidikan formal Hindu dengan nama widyalaya juga harus ikut serta. Analisis POAC pada Kurikulum di Madyama Widyalaya Jnana Dharma Sastra Umejero bertujuan untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan di widyalaya, sehingga dapat dievaluasi dan menjadi lebih baik agar tetap eksis dan setara dengan sekolah umum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga menghasilkan keterangan dan dapat mendeskripsikan situasi dan kejadian terkait (Fadli, 2021). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik penentuan informan purposive sampling (Suriani, 2023). Penentuan informan dalam penelitian ini ditujukan kepada orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Untuk mendapatkan data, fakta, serta informasi yang terkait, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di lapangan. Sumber dan jenis data penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu *person*, *place*, dan *paper*. Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli, yang didapat oleh peneliti dari lapangan atau tempat penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, tendik dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem manajemen memiliki suatu dimensi dengan istilah analisis POAC. POAC dipertegas lagi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang merupakan singkatan dari planning, organizing, actuating, dan controlling (Faiz, 2024). Perencanaan atau planning adalah memberikan dasar bagi sekolah untuk menetapkan tujuan strategis. Pengorganisasian atau organizing adalah membantu

sekolah dalam mengalokasikan sumber daya manusia maupun fasilitas fisik. Pelaksanaan atau *actuating* adalah memastikan bahwa semua rencana diimplementasikan dengan efektif, terakhir yaitu pengawasan atau *controlling* berfungsi untuk memantau kinerja dan melakukan penyesuaian agar mencapai hasil yang maksimal (Agustin, 2024). Berikut adalah hasil analisis POAC yang sudah peneliti laksanakan di Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero.

Planning pada Manajemen Kurikulum di Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero

Planning adalah kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai dan memikirkan cara serta penentuan penggunaan sarana dalam pencapaian sarana tersebut (Amalia, 2025). *Planning* adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan (Dewany, 2022). Menyusun perencanaan harus ditentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi (Sasoko, 2022). Suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu; 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan, artinya mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan; 2) Apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, artinya merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan; 3) Tindakan tersebut dilakukan, artinya menentukan tempat atau lokasi; 4) Kapan tindakan tersebut dilakukan, artinya menentukan waktu pelaksanaan tindakan; 5) Siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, artinya menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan, dan; 6) Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, artinya menentukan metode pelaksanaan Tindakan (Rinah, 2022).

Perencanaan yang dilakukan pada manajemen kurikulum di Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero adalah mengadakan perbandingan dengan kurikulum yang ada dan kurikulum umum yang diterapkan di sekolah negeri. Widyalyaya dapat dikatakan spesial karena terdapat mata pelajaran agama Hindu secara spesifik, berdasarkan hal tersebut Kementerian Agama mengadakan diklat guna menyamakan persepsi untuk penyusunan dan perencanaan kurikulum di widyalaya. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Wakasek Kurikulum, Arbawakori dalam wawancara Jumat, 9 Mei 2025, bahwa perencanaan yang dilakukan dalam memanajemen kurikulum adalah melaksanakan perbandingan dengan kurikulum yang sudah ada seperti kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Terkait perangkat ajar, strategi, metode, dan penyusunan kurikulum di Widyalyaya kami mengikuti Diklat yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama, seperti Diklat Orientasi Penyusunan Perangkat Ajar Guru Pasraman Kabupaten Buleleng, Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Widyalyaya, dan diklat lainnya, sehingga kami bisa mengkolaborasi kurikulum umum untuk Widyalyaya, menyusun kurikulum untuk Widyalyaya, dan menyusun strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk anak-anak kami di Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero.



Gambar 1. Wawancara dengan Wakasek Kurikulum MW Jnana Dharma Sastra
(Sumber: dokumentasi peneliti 2025)

Perencanaan dalam menyusun kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan adalah pondasi awal, sehingga perlu persiapan matang agar kurikulum pembelajaran terencana secara terstruktur. Perencanaan yang dilaksanakan oleh Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero sudah terstruktur, terbukti dengan adanya kalender pendidikan, silabus, RPP, CP, ATP, Modul, absen siswa, jurnal kelas, hingga jurnal guru.

Organizing pada Manajemen Kurikulum di Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero

Organizing berasal dari bahasa Yunani dengan akar kata organon yang berarti alat, jadi organizing merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Amalia, 2025). Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan (Wirya, 2024). Organizing adalah pengurusan dan penataan semua sumber daya yang tersedia dalam organisasi tersebut, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material. Penataan sumber daya organisasi didasarkan atas konsep yang tepat melalui masing-masing fungsi seperti persyaratan tugas, tata kerja, penanggung jawab, dan relasi antar fungsi. Fungsi-fungsi ini membentuk suatu hubungan dalam sistem, dimana bagian yang satu menunjang bagian yang lain dan lini yang satu bergantung pada lini yang lain (Faiz, 2024).

Faktor-faktor utama dalam menentukan perancangan struktur organisasi diantaranya sebagai berikut; 1) Strategi organisasi untuk mencapai tujuannya yaitu menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan saluran komunikasi dapat disusun di antara para manajer dan bawahan; 2) Teknologi yang digunakan, artinya anggota dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, dan ; 3) Ukuran organisasi, yaitu besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi (Ambarwati, 2021).

Proses pengorganisasian ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu; 1) Pembagian kerja adalah departementalisasi atau sering disebut dengan istilah departemntasi; 2) Bagan organisasi formal adalah rantai perintah, dan; 3) Kesatuan perintah, berupa tingkat-tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan (Rohmah, 2023)..

Pengorganisasian berfungsi sebagai pilar krusial dalam struktur manajemen, secara tegas memperjelas hubungan hierarkis dan fungsional antaranggota organisasi (Wirya, 2024). Melalui mekanisme ini, setiap individu memperoleh kejelasan mengenai tanggung jawab, akuntabilitas (kepada siapa harus melapor), serta tugas spesifik yang melekat pada posisinya dalam kerangka organisasi. Kejelasan peran ini memungkinkan dilakukannya pendelegasian wewenang secara efektif dan terukur, membuka kesempatan pengembangan kompetensi yang merata bagi seluruh anggota. Lebih lanjut, pengorganisasian yang baik menciptakan pola hubungan kerja yang harmonis dan sinergis, yang pada gilirannya menjadi katalisator signifikan bagi tercapainya tujuan organisasi secara lebih efisien dan efektif.

Dalam konteks lembaga pendidikan seperti Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero, pengorganisasian mewujudkan dalam penataan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik dan sumber daya operasional untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Fungsi ini memastikan seluruh elemen sekolah bergerak secara terkoordinasi menuju visi dan misi pendidikan. Implementasinya melibatkan pembagian tugas yang proporsional, penentuan alur komunikasi yang

jas, serta penyelarasan berbagai kegiatan pembelajaran dan administratif agar berjalan tertib dan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

Sebagai instrumen konkret pengorganisasian, Madyama Widyalya Jnana Dharma Sastra Umejero mengandalkan rapat awal tahun pelajaran baru. Sebagaimana dijelaskan oleh Wakasek Kurikulum, Arbawakori (wawancara, 9 Mei 2025), forum strategis ini memiliki tujuan multifungsi: (1) Pembagian Tugas: Menetapkan tanggung jawab mengajar spesifik (guru mata pelajaran) dan tugas pendukung lainnya kepada setiap pendidik; (2) Perencanaan Pemantauan: Menyepakati jadwal dan mekanisme observasi kelas; (3) Penyelarasan Pedagogi: Menjelaskan dan mendiskusikan strategi serta metode pembelajaran utama (seperti Problem-Based Learning/PBL dan inkuiri) yang diharapkan diterapkan secara konsisten; serta (4) Penyesuaian Kontekstual: Membahas adaptasi yang diperlukan untuk memastikan kenyamanan dan keberhasilan belajar peserta didik.

Penataan sumber daya melalui rapat awal tahun di Madyama Widyalya mencerminkan praktik pengorganisasian yang tepat guna. Proses ini bersifat kolaboratif, melibatkan guru secara langsung dalam diskusi mengenai penyesuaian strategi dan metode pembelajaran. Meskipun sekolah menganjurkan pendekatan tertentu seperti PBL dan inkuiri, pengorganisasian di sini memperhatikan fleksibilitas dan kewenangan profesional guru. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara standarisasi untuk mencapai tujuan kurikulum bersama dan penghargaan terhadap otonomi serta kreativitas pendidik dalam implementasi di kelas. Kepemimpinan kurikulum (dalam hal ini Wakasek Kurikulum dan Kepala Sekolah) berperan sebagai fasilitator yang memastikan proses pengorganisasian ini menghasilkan kejelasan peran, koordinasi yang solid, dan komitmen kolektif untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Actuating pada Manajemen Kurikulum di Madyama Widyalya Jnana Dharma Sastra Umejero

Actuating, sebagaimana didefinisikan oleh (Ambarwati, 2021), merupakan fungsi manajemen inti yang berfokus pada penggerakan dan pengendalian seluruh sumber daya organisasi demi pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Lebih spesifik, (Wirya, 2024) menekankan bahwa penggerakan ini merupakan upaya mendorong anggota kelompok agar memiliki kemauan dan berupaya secara aktif untuk mewujudkan sasaran organisasi, dalam hal ini sasaran institusional. Esensi dari *actuating* adalah mentransformasikan rencana dan struktur organisasi yang telah disusun pada tahap perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*) menjadi tindakan nyata dan kinerja yang terarah. Oleh karena itu, *actuating* atau pelaksanaan berperan sebagai jembatan krusial antara konsep strategis dengan realisasi operasional dalam siklus manajemen..

Dalam konteks manajemen kurikulum di satuan pendidikan, fungsi *actuating* menjadi katalisator utama untuk mewujudkan rencana pembelajaran dan tujuan pendidikan ke dalam praktik sehari-hari di ruang kelas. Tahap ini melibatkan proses dinamis untuk memotivasi dan mengarahkan seluruh tenaga pendidik serta kependidikan agar berkomitmen dan berkontribusi optimal terhadap pencapaian standar kurikulum dan capaian pembelajaran yang diharapkan. Implementasi kurikulum yang efektif sangat bergantung pada keberhasilan tahap *actuating* ini dalam menggerakkan sumber daya manusia, terutama guru, untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran dan interaksi edukatif sesuai dengan desain yang telah ditetapkan.

Sebagai wujud konkret dari fungsi *actuating* dalam manajemen kurikulum, Madyama Widyalya Jnana Dharma Sastra Umejero mengimplementasikan kegiatan observasi kelas atau supervisi akademik secara sistematis. Kegiatan ini dirancang sebagai mekanisme penggerakan dan pengendalian kualitas proses pembelajaran. Tujuannya adalah memperoleh data empiris dan

mendalam mengenai aktivitas pembelajaran yang berlangsung serta dinamika interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik di lingkungan nyata kelas. Observasi ini berfungsi sebagai instrumen *actuating* untuk memastikan bahwa praktik pembelajaran yang terjadi selaras dengan rencana kurikulum dan sasaran pendidikan institusi yang bernafaskan nilai *Jnana Dharma Sastra* (Pengetahuan, Kebajikan, Sastra).

Pelaksanaan supervisi atau observasi kelas di Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero didesain dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, melibatkan seluruh komponen guru. Model ini merefleksikan prinsip *actuating* yang memobilisasi seluruh sumber daya manusia secara internal. Dalam praktiknya, guru-guru saling mengobservasi sesamanya, menciptakan lingkungan belajar profesional (*professional learning community*) yang saling mendukung dan meningkatkan kompetensi pedagogis. Seluruh proses supervisi ini diawasi dan difasilitasi secara langsung oleh kepala sekolah, yang bertindak sebagai pemimpin sekaligus pengendali mutu (*quality controller*) untuk memastikan bahwa kegiatan observasi tidak hanya berjalan prosedural, tetapi benar-benar efektif dalam mendorong perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) menuju pencapaian sasaran kurikulum yang optimal.

Controlling pada Manajemen Kurikulum di Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero

Controlling merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi (Amalia, 2025). Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan dari organisasi, dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif (Wirya, 2024). *Controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif.

Pengawasan biasanya terdiri paling sedikit lima tahap, yang terdiri dari; 1) Penetapan standar pelaksana; 2) Penentuan pengukuran kegiatan; 3) Pengukuran pelaksana kegiatan nyata; 4) Perbandingan pelaksana kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; dan 5) Pengambilan tindakan koreksi dan evaluasi bila perlu (Nurpratama, 2021). Pengawasan memiliki tiga tipe dasar, yaitu; 1) Pengawasan pendahuluan (*feedforward control*) dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan; 2) Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*concurrent control*) merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan *double check* yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan; 3) Pengawasan umpan balik (*feedback control*) mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan (Ambarwati, 2021).

Pengawasan pada manajemen kurikulum di Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero dilaksanakan pada supervisi atau observasi kelas yang diawasi langsung oleh kepala widyalaya. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Wakasek Kurikulum, Arbawakori dalam wawancara Jumat, 9 Mei 2025, bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala widyalaya adalah memantau aktivitas pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, kelengkapan perangkat ajar, strategi, dan metode yang diterapkan.

Adapun pengawasan yang sudah dilakukan oleh kepala widyalaya pada Juli 2024, sebagai berikut:



Gambar 2. Supervisi oleh Kepala MW Jnana Dharma Sastra Umejero
(Sumber: Dokumen Sekolah)

Supervisi dilakukan dengan tujuan memastikan implementasi sudah sesuai dengan perencanaan. Supervisi atau observasi kelas yang diawasi langsung oleh kepala widyalaya adalah berupa aktivitas pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, kelengkapan perangkat ajar, strategi, dan metode yang diterapkan.

Pembahasan

Perencanaan kurikulum di Madyama Widyalaya Jnana Dharma Sastra tidak hanya terpaku pada standar nasional, tetapi juga melakukan sinkronisasi dengan nilai-nilai lokal Desa Umejero. Tahap ini melibatkan penyusunan Kalender Akademik, Silabus, dan RPP yang mengintegrasikan *Jnana Dharma Sastra* (pengetahuan suci sastra). Perencanaan dilakukan melalui rapat kerja yang menetapkan target kompetensi lulusan secara spesifik. Hal ini relevan dengan teori perencanaan strategis George Steiner. Steiner menekankan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan cara mencapainya. Dalam konteks ini, perencanaan kurikulum berfungsi sebagai cetak biru (*blueprint*) untuk menjaga relevansi materi ajar dengan visi lembaga.

Pengorganisasian fokus pada pembagian struktur kerja dan distribusi otoritas dalam mengelola mata kuliah atau mata pelajaran. Kepala sekolah melakukan pembagian beban mengajar berdasarkan keahlian (*linieritas*) guru, terutama memisahkan peran antara pengampu materi umum dan pengampu sastra agama. Penempatan SDM didasarkan pada prinsip *The right man on the right place*. Hal ini relevan dengan teori birokrasi Max Weber dan prinsip organisasi Henry Fayol. Fayol menekankan pembagian kerja sebagai kunci efisiensi. Di Madyama Widyalaya, pengorganisasian memastikan tidak ada tumpang tindih peran dalam penyampaian kurikulum yang kompleks.

Tahap ini adalah implementasi dari rencana yang telah disusun, di mana interaksi antara guru dan siswa terjadi di dalam dan di luar kelas. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui metode pembelajaran aktif. Pemimpin sekolah berperan sebagai motivator bagi para pendidik untuk menerapkan nilai-nilai sastra dalam perilaku sehari-hari. Kepemimpinan instruksional sangat dominan dalam memastikan proses KBM berjalan sesuai jadwal. Teori kepemimpinan jalur-tujuan (*Path-Goal Theory*) dari Robert House. Pemimpin membantu bawahan (guru) mencapai tujuan dengan memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan. Dalam kurikulum berbasis sastra, aspek *Actuating* membutuhkan sentuhan kepemimpinan kharismatik untuk menjaga moralitas pendidik.

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum tidak menyimpang dari perencanaan awal. Mekanisme pengawasan di Madyama Widyalyaya dilakukan melalui supervisi kelas oleh Kepala Sekolah dan evaluasi hasil belajar siswa secara berkala. Jika ditemukan kesenjangan antara target CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) dengan hasil nyata, maka dilakukan tindakan korektif atau remedial. Teori *cybernetic* Norbert Wiener relevan dengan hal ini. Teori ini memandang organisasi sebagai sistem yang memiliki mekanisme umpan balik (*feedback loop*). Pengawasan bertindak sebagai sensor untuk mendeteksi deviasi dalam pencapaian standar kurikulum, sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah manajemen kurikulum terdiri dari perencanaan yang dilakukan pada manajemen kurikulum di widyalaya ini adalah mengadakan perbandingan dengan kurikulum yang ada dan kurikulum umum yang diterapkan di sekolah negeri. Widyalyaya dapat dikatakan spesial karena terdapat mata pelajaran agama Hindu secara spesifik, berdasarkan hal tersebut Kementerian Agama mengadakan diklat guna menyamakan persepsi untuk penyusunan dan perencanaan kurikulum di widyalaya. Pengorganisasian yang dilakukan adalah pelaksanaan rapat awal tahun pelajaran baru. Implementasi pada manajemen kurikulum adalah dilaksanakannya observasi kelas atau supervisi yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pengawasan pada manajemen kurikulum dilaksanakan pada supervisi atau observasi kelas yang diawasi langsung oleh kepala widyalaya.

REKOMENDASI

Peneliti merekomendasikan eksplorasi mendalam implementasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam manajemen kurikulum di Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero. Temuan menunjukkan keempat fungsi terwujud sistematis: Perencanaan (P) via analisis kurikulum dan workshop; Pengorganisasian (O) melalui rapat koordinasi; Pelaksanaan (A) dipantau observasi kelas; Pengawasan (C) via supervisi kepala widyalaya. POAC efektif sebagai landasan operasional pengelolaan kurikulum, terintegrasi dalam penyusunan dokumen akademik, pemantauan pembelajaran, dan penjaminan mutu. Studi lanjutan disarankan mengukur dampak tiap fungsi POAC terhadap capaian siswa dan efektivitas pedagogis guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Widyalyaya, Dewan Guru, dan Staf Madyama Widyalyaya Jnana Dharma Sastra Umejero atas fasilitasi, partisipasi, dan keterbukaan data selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Umejero serta rekan peneliti yang telah berkontribusi dalam validasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Utami, S. S., Kushariyadi, K., Suprayitno, D., & Dwiwijaya, K. A. (2024). *Pengantar Manajemen: Teori komprehensif pada era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amalia, G. A. F., Rahma, F. A. N., Kuswarian, T. C., & Kusumaningrum, H. (2025). POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah: dari Teori ke Praktik. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 133-147.
- Ambarwati, A. (2021). *Perilaku dan teori organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

- Bolotio, R., Hadirman, H., & Musafar, M. (2021). Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1), 32-47.
- Dewany, R. (2022). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Education & Learning*, 2(2), 83-87.
- Dikta, P. G. A., & Kusumadewi, L. P. O. (2024). Potret Tata Kelola PAUD Hindu Pratama Widyalaya Rare Semesta, Desa Besakih, Karangasem-Bali. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi (JME)*, 2(2), 1-10.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Faiz, M., Suciomy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26-36.
- Harining, N. L. S., & Suardana, I. K. P. (2025). KOMUNIKASI PARIWISATA EDUKATIF DALAM PENGUATAN KESADARAN BUDAYA LOKAL PADA ANAK USIA DINI DI PRATAMA WIDYALAYA DHARMA KUMARA. *Paryatka Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan*, 3(2), 379-388.
- Naraditya, R., & Paramarta, I. M. (2021). Peran Pasraman Sebagai Lembaga Pendidikan Formal Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 700-714.
- Nurpratama, M. (2021). Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Notaris/Ppat Maisarah Pane., sh, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Investasi*, 7(4), 60-74.
- Prapnuwanti, N. L. P., Susanti, K. D., Darma, I. W. W., Sastrawan, K. B., & Tristananda, P. W. (2024). Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Lokal. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 33-40.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630-641.
- Rinah, S. A., Effendi, D., & Sanjaya, I. D. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal Di Kampung Tanjung Siambang Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 717-733.
- Rohmah, I. I., & Siswanto, A. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Darul Huda OKU Timur. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 5(2 Desember), 80-99.
- Rupnidah, R., & Eliza, D. (2022). Analisis kemampuan manajerial kepala sekolah taman kanak-kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4653-4662.
- Sari, R. N., Wihardjo, E., Andriani, N., Tebai, N., Sariwardani, A., Rosadi, T., ... & Ratnasari, T. (2025). *Manajemen pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya perencanaan dalam upaya pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(2), 83-89.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, L., Sitorus, A. A. M., Siraj, M. S., & Ardiansyah, Y. (2023). Mengelola dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(3), 5815-5825.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.

- Wirya, D. Y., Purwoko, B., Mariana, N., Khamidi, A., Nursalim, M., Widiyanah, I., & Amalia, K. (2024). Manajemen POAC dalam Pembelajaran Kelas Rangkap di Sanggar Bimbingan, Malaysia. *Journal of Education Research*, 5(4), 6227-6233.
- Zaini, M. (2023). Kurikulum Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren. Cv. Eureka media aksara

